

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah universal, masalah manusia umumnya dan merupakan aspek tak terpisahkan dalam pembangunan bangsa dan agama secara keseluruhan dalam rangka pembentukan kepribadian yang luhur dan utuh, sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Menurut D. Marimba (1989 : 19) bahwa pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.

Pendapat di atas sesuai dengan pendapat Cece Wijaya dkk. (1992 : 9) bahwa pendidikan merupakan “upaya manusia secara sadar yang tujuannya bersifat ganda, yaitu mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia”. Dalam pengertian lain pendidikan adalah “suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik”. (Hasan Langgulung, 1989 : 32)

Dari ketiga pendapat di atas, jelaslah bahwa pada intinya pendidikan itu tertuju untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-

undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 4, yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengemabngkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Begitu juga telah dinyatakan bahwa tujuan dari usaha pendidikan adalah terbentuknya suatu kepribadian yang utama suatu kepribadian yang menganut huku-hukum Islam atau kepribadian muslim. Di dalamnya terkandung pengertian bahwa ia harus merasa berkewajiban untuk menyampaikan kepada keluarganya kemudian kepada siapa saja. Allah SWT. berfirman dalam Surat

Al-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah Malaikat-malaikat yang kasar, keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Hasbi Ashshidiqy, 1983 : 951)

Mengingat pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara maupun dalam percaturan masyarakat internasional

secara global, maka pendidikan itu harus diperhatikan dan dilaksanakan pendidikan guna mewujudkan cita-cita tujuan pembangunan nasional.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan nasional di Indonesia tidak hanya bertugas mencerdaskan bangsa secara terus menerus, khususnya untuk kepentingan generasi muda di seluruh Indonesia. (Cece Wijaya, dkk., 1992 : 9)

Penyelenggaraan pendidikan tidak mutlak dilakukan oleh pemerintah akan tetapi perlu adanya partisipasi dari pihak masyarakat baik secara individu maupun kolektif. Rasa kepedulian dari pihak swasta terhadap pembangunan pendidikan tersebut akan mempercepat proses pertumbuhan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi masyarakat setempat khususnya serta bagi bangsa Indonesia pada umumnya.

Pemerataan pendidikan masyarakat sangat asasi bagi manusia, yaitu suatu kebutuhan yang sangat esensial bagi dirinya. Pendidikan wajib bagi dirinya karena manusia diciptakan Tuhan untuk belajar disepanjang hayatnya. (Widodo Supriyono dalam Chabib Thoha, dkk., 1996 : 185)

Untuk menghadapi situasi dan kondisi perubahan jaman yang begitu cepat, maka sangatlah efektif bagi pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah ini sebagai benteng bagi anak-anak sejak dini. Hal ini perlu mendapat perhatian yang lebih besar bagi masyarakat, guna mencegah pengikisan moral yang datang dari budaya asing atau barat yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, apalagi Madrasah Tsanawiyah ini berlokasi di daerah lingkungan pesantren.

Oleh karena itu pembinaan mental melalui Pendidikan Islam perlu dilakukan sejak sekarang. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon ini sebagai Lembaga Pendidikan Islam, lebih banyak melibatkan partisipasi masyarakat, selain dari pihak Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan pengamatan awal penulis dengan cara penulis mengadakan interview secara langsung dengan pengurus Lembaga Pendidikan Islam di Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon diperoleh suatu gambaran, bahwa Lembaga Pendidikan Islam tersebut telah mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti perbaikan atau perubahan apa saja yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pendidikan Islam terhadap Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai dengan yang di cita-citakan, khususnya untuk masyarakat di desa Ender Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon umumnya untuk seluruh masyarakat di manapun berada.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini berkaitan dengan Manajemen Pendidikan atau Administrasi Pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian mempergunakan pendekatan empirik yaitu tentang inovasi pengelola Lembaga Pendidikan Islam dalam Pembinaan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan tentang perbaikan atau perubahan apa saja yang dilakukan pihak pengelola Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai dengan yang dicita-citakan.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, penulis batasi dalam hal :

- a. Inovasi Pengelola Lembaga Pendidikan Islam yang dimaksud adalah perbaikan manajemen, administrasi maupun dalam kegiatan proses pembelajaran.
- b. Pembinaan proses pembelajaran adalah pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapai.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas pengelola Lembaga Pendidikan Islam terhadap inovasi proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimanakah dukungan masyarakat terhadap pengelola Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan dalam melaksanakan inovasi proses pembelajaran ?
3. Bagaimanakah hasil yang dicapai Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan dengan adanya inovasi proses pembelajaran dari pengelola Lembaga Pendidikan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang aktivitas pengelola Lembaga Pendidikan Islam terhadap inovasi proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang dukungan masyarakat terhadap pengelola Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan dalam melaksanakan inovasi proses pembelajaran.

3. Untuk memperoleh data tentang hasil yang dicapai Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan dengan adanya inovasi proses pembelajaran dari pengelola Lembaga Pendidikan Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti dalam proses pendidikan sekolah, dalam kegiatannya tidak terlepas dari kegiatan belajar yang dikenal dengan istilah Proses Belajar Mengajar (PBM).

Keterangan di atas, sesuai dengan pendapat Mohamad Ali (1987 : 1), bahwa :

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Sehingga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal Proses Belajar Mengajar atau disingkat PBM.

Dalam proses belajar mengajar, di samping tujuan yang hendak dicapai adalah untuk membentuk kepribadian peserta anak didik. Para ahli pendidikan Islam dapat sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum diketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Dalam hal ini, Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip : Muhaimin dan Abdul Mujib (1993 : 308), menjelaskan bahwa tujuan Lembaga Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam adalah :

1. Merealisasikan Pendidikan Islam yang didasarkan atas prinsip pikir, akidah dan tasyri yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Memelihara fitrah anak didik sebagai insan yang mulia, agar ia tidak menyimpang dari tujuan Allah yang menciptakannya.
3. Memberikan kepada anak didik dengan seperangkat peradaban dan kebudayaan Islami, dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial, ilmu eksakta dengan landasan ilmu-ilmu agama sehingga anak didik mampu melibatkan dirinya kepada perkembangan Iptek.
4. Membersihkan pikiran dan jiwa dari pengaruh subjektifitas (emosi), karena pengaruh jaman dewasa ini lebih mengarah pada penyimpangan fitrah manusiawi.
5. Memberikan wawasan nilai dan moral, serta peradaban manusia yang membawa khazanah pemikiran anak didik menjadi berkembang.
6. Mengkoordinasikan dan membenahi kegiatan pendidikan.
7. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antar anak didik.
8. Menyempurnakan tugas-tugas Lembaga Pendidikan Keluarga, Masjid dan Pesantren.

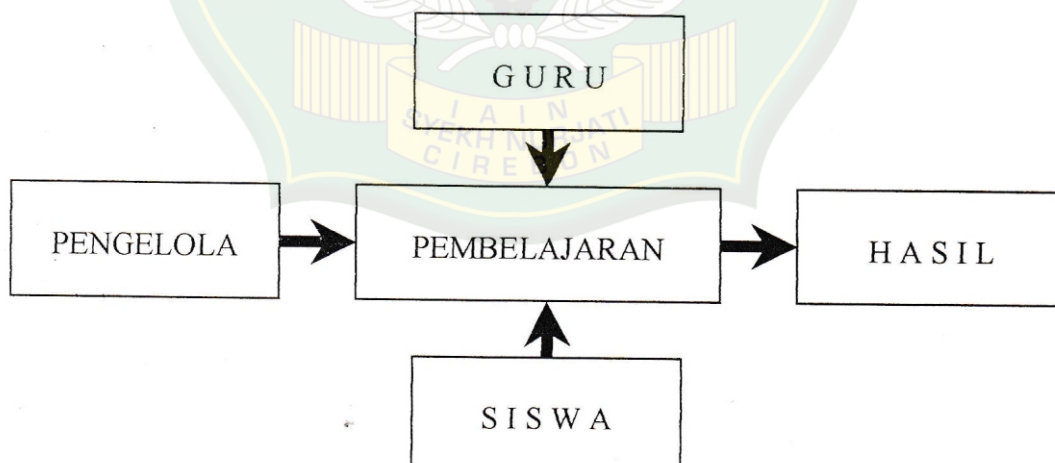
Tugas-tugas Lembaga Pendidikan Madrasah tersebut membutuhkan administrasi yang memadai, yang mencakup berbagai komponen, misalnya perencanaan, pengawasan, organisasi, evaluasi dan sebagainya sehingga dalam lembaga terdapat tertib administrasi yang pada dasarnya bertujuan melancarkan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan.

Dalam komponen-komponen administrasi pendidikan yang perlu digaribawahi adalah masalah perencanaannya, bagaimana rencana yang diprogramkan sehingga madrasah pada masa mendatang menduduki kelas elit dibandingkan dengan Lembaga Pendidikan lainnya.

Menurut Hadari Nawawi (1989 : 18), perencanaan dalam bidang pendidikan pada dasarnya meliputi beberapa aspek yaitu :

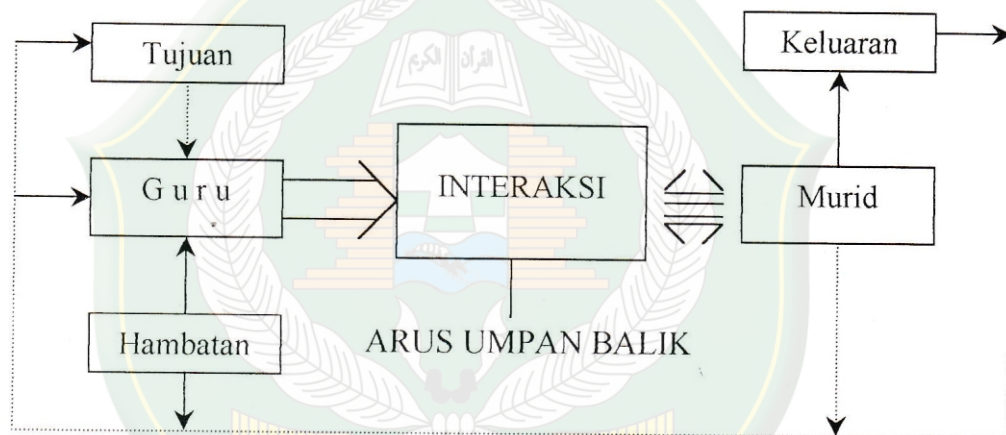
1. Perumusan tujuan yang hendak dicapai.
2. Penentuan bidang/fungsi/unit sebagai bagian-bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.
3. Menetapkan jangka waktu yang diperlukan.
4. Menetapkan metode atau cara mencapai tujuan.
5. Menetapkan alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan.
6. Merumuskan rencana evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan.
7. Menetapkan jumlah dan sumber dana yang diperlukan.

Pengelolaan suatu lembaga pendidikan haruslah disiapkan secara matang baik dari segi pengajar (guru) atau komponen yang di dalamnya. Dalam proses pembelajaran harus ada interaksi antara guru dan siswa guna mencapai hasil yang kita harapkan. Kerja sama antar komponen-komponen tersebut untuk mencapai proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Kita lihat dalam bentuk skema :



Dalam hal ini, dikemukakan oleh Wynne Harlen yang dikutip Suharsimi Arikunto (1988 : 111), diperlihatkan bahwa “tujuan” dan “keluaran” ditonjolkan. Keluaran merupakan sesuatu yang selalu mendapat perhatian karena di dalam sistem sekolah, kualitas lulusan yang menunjukkan keluaran itulah yang merupakan penampilan yang diamati. Tujuan adalah penampilan yang diharapkan.

Untuk itu kita lihat gambar model interaksi belajar mengajar yang dikemukakan oleh Wynne Harlen.



E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

a. Sumber Data Teoritik

Sumber data teoritik diperoleh dari berbagai rujukan yaitu dari buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Sumber Data Empirik

Sumber data empirik diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah Gedongan yang terletak di Desa Ender Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

2. Menentukan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Ender Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yang berjumlah 500 Kepala Keluarga (KK).

b. Sampel

Dalam pengambilan sampel penulis mengikuti pendapat dari Suharsimi Arikunto (1991 : 107), bahwa :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.

Adapun dalam hal ini penulis mengambil 10%, maka dengan demikian yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini adalah 50 Kepala Keluarga (KK) masyarakat Desa Ender Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, guna memperoleh data yang obyektif.

b. Wawancara

Mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, yakni pengelola dan Kepsek Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Hikmah.

c. Angket

Melakukan penyebaran daftar pertanyaan tertulis kepada responden, yakni masyarakat serta orang tua siswa.

d. Dokumentasi

Memperoleh data tertulis yang terdapat di lokasi penelitian untuk dijadikan bahan rujukan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan analisis data penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu untuk data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika, dan untuk data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto (1991 : 196) yaitu sebagai berikut :

- Baik (76% - 100%)
- Cukup (56 – 75%)
- Kurang baik (40 – 55%)
- Tidak baik (kurang dari 40%)

Adapun rumus menentukan prosentasenya, penulis mengikuti pendapat Anas Sudjono (1989 : 40) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P adalah prosentase

F adalah jumlah responden sampel yang mengisi

N adalah jumlah sampel

100% adalah bilangan tetap

